



# Pengaruh Kesadaran dan Kepercayaan Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022

Dian Nurul Fathonah <sup>a,1</sup>, Sunarso <sup>b,2</sup>

[diannurul.2019@student.uny.ac.id](mailto:diannurul.2019@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

[sunarso@uny.ac.id](mailto:sunarso@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan kesadaran politik dan kepercayaan politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi berjumlah 10.454 orang dan sampel diperoleh dengan teknik *proportional random sampling* berjumlah 265 orang. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan alfa cronbach. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kesadaran politik dan kepercayaan politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ . Besarnya presentase pengaruh kesadaran politik dan kepercayaan politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau *R square* yaitu sebesar 0,786. Nilai tersebut bermakna bahwa sebesar 78,6% variabel partisipasi politik dipengaruhi oleh kesadaran politik dan kepercayaan politik. Sumbangan efektif (SE) variabel kesadaran politik sebesar 43% dan variabel kepercayaan politik 35,6%, sedangkan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the positive and significant influence of political awareness and political trust together on the political participation of the people of Sidomulyo Village, Kapanewon Bambanglipuro, Bantul Regency in 2022. This research is a quantitative research with ex-post facto method. The population amounted to 10,454 people and the sample obtained by proportional random sampling technique amounted to 265 people. Test the validity of the instrument using product moment correlation and reliability test in this study using Cronbach alpha. Data analysis uses descriptive statistics and linear regression. The results showed that there was a positive and significant influence of political awareness and political trust together on the political participation of the community in the 2022 election for the Head of Sidomulyo Village, Kapanewon Bambanglipuro, Bantul Regency. This is indicated by a significance value of  $0.000 < 05$  significant level. The percentage of the influence of political awareness and political belief together on political participation can be seen from the value of the coefficient of determination or R square, which is 0.786. This value means that 78.6% of political participation variables are influenced by political awareness and political beliefs. The effective contribution (SE) of political awareness variables was 43% and political belief variables were 35.6%, while the remaining 21.4% was influenced by other variables not studied in this study.*

## Sejarah Artikel

Diterima : 14 Juli 2023

Disetujui : 24 Juli 2023

## Kata kunci:

Kesadaran Politik, Kepercayaan Politik, Partisipasi Politik

## Keywords:

Political Awareness, Political Trust, Political Participation

## Pendahuluan

Partisipasi politik masyarakat pada negara demokrasi memiliki peranan yang penting karena partisipasi politik masyarakat berpengaruh terhadap keputusan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut seorang tokoh masalah partisipasi Herbert McClosky (Budiardjo, 2008, pp.367-368) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum. Partisipasi politik dianggap sebagai tolak ukur seberapa tingginya partisipasi masyarakat dalam ikut membuat sebuah kebijakan politik. Partisipasi dimengerti sebagai berperan serta atau ikut serta, yang selama ini dipahami oleh masyarakat Indonesia. Banyak kegiatan publik, baik yang memiliki dimensi politik maupun non politik, dapat terselenggara dengan baik karena adanya peran serta atau keikutsertaan warga, misalnya dalam kegiatan pemilihan umum (Damsar, 2010, pp.177-178). Peran serta atau keikutsertaan warga maupun masyarakat pada suatu kegiatan tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat. Masyarakat menjadi faktor penting dalam menentukan pemimpin pemerintahan baik ditingkat pusat maupun pada tingkat terendah desa.

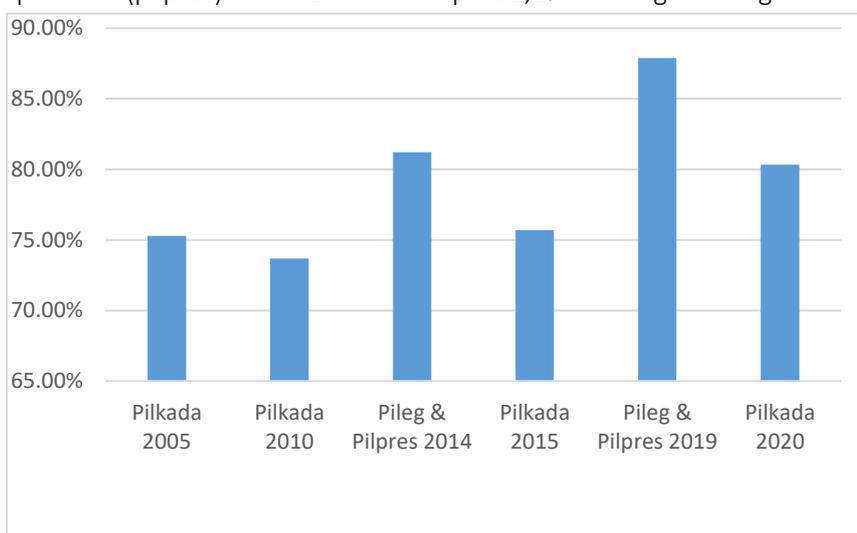
Kegiatan politik yang terjadi di Indonesia untuk menunjukkan sebagai negara yang demokrasi seperti pemilihan umum, pemilihan kepala daerah, pemilihan kepala desa dimana mengikutsertakan masyarakat untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan politik. Ikut berpartisipasinya seseorang dalam pemilihan pemimpin tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Surbakti (2007, p.144) faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang adalah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sedangkan yang dimaksud sikap dan kepercayaan kepada pemerintah didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap pemerintah. Paige (Surbakti, 2007, p.144) juga mengemukakan apabila seseorang memiliki kepercayaan terhadap pemerintah (kepercayaan politik) dan kesadaran politik tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif dan sebaliknya.

Paige (Cholisin & Nasiwan, 2012, p.149) berdasarkan tinggi rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan pemerintah (sistem politik) membagi partisipasi politik menjadi empat tipe yaitu partisipasi aktif, partisipasi pasif-tertekan (apatis), partisipasi militan-radikal, dan partisipasi pasif. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi maka partisipasinya cenderung aktif. Sebaliknya, apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasi politiknya cenderung pasif tertekan (apatis). Sedangkan partisipasi militan radikal terjadi apabila kesadaran politik tinggi namun kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah. Partisipasi pasif jika kesadaran politiknya sangat rendah namun kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi.

Wujud nyata dalam kegiatan politik di Kabupaten Bantul masih mengalami naik turun pada tingkat partisipasi pemilih dalam kegiatan politik, contohnya dalam pemilihan presiden, pemilihan legislatif, maupun pada pemilihan kepala daerah seperti yang tertera dalam bagan berikut.

Gambar 1  
*Tingkat Partisipasi Pemilih Kabupaten Bantul*

Berdasarkan data KPU Bantul tingkat partisipasi pemilih Kabupaten Bantul pada pemilihan legislatif (pileg) dan pemilihan presiden (pilpres) tahun 2014 mencapai 81,2%. Sedangkan Pileg dan Pilpres tahun 2019 mencapai 87,89%. pada pemilihan daerah (pilkada) tahun 2005 mencapai 75,28%, mencapai 73,69%, mencapai 75,70%, 2020 mencapai tersebut dapat bahwa masyarakat Bantul belum berpartisipasi Pemilu maupun tingkat partisipasi mengalami naik



Kemudian kepala tahun 2005 tahun 2010 tahun 2015 dan tahun 80,32%. Data disimpulkan Kabupaten sepenuhnya dalam Pilkada dan masih turun.

Perwujudan partisipasi politik masyarakat juga dapat dilihat di tingkat yang lebih kecil lagi pada suatu desa dalam Kabupaten Bantul, yaitu pemilihan kepala desa sebagai sarana dalam melanjutkan pemerintahan desa yang diharapkan oleh masyarakat desa tertentu. Fenomena pemilihan kepala desa tersebut dapat dijadikan tolak ukur menilai partisipasi politik masyarakat. Data rekapitulasi pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Periode 2022-2028 yang dilaksanakan pada Minggu, 26 September 2022 memiliki angka tingkat partisipasi masyarakat sebesar 86,85%, dimana yang terpilih menjadi kepala desa periode 2022-2028 adalah Bapak Susanta dengan perolehan suara sebanyak 4499 suara. Hal yang tercatat mempunyai hak pilih dan hasil rekapitulasi suara pemilihan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
*Rekapitulasi Pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022*

No.	Jumlah Yang Mempunyai Hak Pilih	Jumlah Daftar Pemilih Tetap	Jumlah Suara	
			Suara Sah	Suara Tidak Sah
1.	Pemilih terdaftar dalam DPT	10454	8889	190

*Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul*

Pada pelaksanaan pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022, diketahui bahwa jumlah masyarakat yang memiliki hak pilih sebanyak 10.454 orang. Masyarakat yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 9.079 orang, dan masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa sebanyak 1.375 orang. Pada pelaksanaan pemilihan kepala desa sering kali ditemukan surat suara yang sah dan tidak sah. Hasil rekapitulasi pemilihan Kepala Desa Sidomulyo terdapat suara yang sah dan suara yang tidak sah. Masyarakat yang menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa adanya suara sah sebanyak 8889 suara dan suara yang tidak sah sebanyak 190 suara. Permasalahan surat suara merupakan hal penting yang harus diprioritaskan, mengingat beberapa surat suara yang rumit dinilai telah menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan pemilihan pemimpin (Nugroho, 2023, p.82). Data yang diperoleh pada hasil rekapitulasi pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022, dapat dilihat banyaknya suara yang tidak sah dan masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya.

Pengetahuan dan pemahaman mereka pada partisipasi politik di tingkat lokal pada umumnya telah mengerti bahwa masyarakat dapat menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin masyarakat sebagaimana dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa. Namun, hal lain diungkapkan mengenai penilaian tentang masih banyak masyarakat yang enggan menggunakan hak pilihnya karena merasa tidak mengetahui calon kepala desa mana yang pantas menjadi kandidat yang sesuai kriteria menjadi pemimpin yang baik, dan disisi lain masih terdapat masyarakat yang merasa enggan menggunakan hak pilihnya karena tidak mendapatkan uang. Hal yang diungkapkan di atas dengan kata lain permasalahan ketidakhadiran masyarakat yang memiliki hak pilih dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo bukan disebabkan karena sistem pemilihan kepala desa yang tidak demokratis.

Banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih akan menjadi sebab masalah pada partisipasi politik, sehingga perlunya penanganan yang tidak hanya ditujukan pada salah satu pihak, melainkan perlunya keikutsertaan komponen bangsa dalam menangani permasalahan tersebut. Fenomena yang terjadi dalam suatu wilayah maupun periode pemilihan kepala desa akan ditemukan keunikan masing-masing, baik terhadap pemahaman politik, pengetahuan politik, kesadaran politik, kepercayaan politik maupun faktor lainnya. Berdasarkan uraian di atas, menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kesadaran dan Kepercayaan Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022".

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pemilihan kepala desa adalah proses pemilihan langsung pemimpin di tingkat desa yang mudah diikuti oleh masyarakat, dan adanya permasalahan naik dan turunnya partisipasi masyarakat dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pemilihan kepala desa selanjutnya. Penelitian ini tentunya juga memberikan kontribusi terhadap kajian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik terdapat muatan materi mengenai demokrasi yang disampaikan kepada peserta didik mulai dari konsep, teori, sampai pada implementasinya. Adanya penelitian ini dapat dijadikan contoh nyata pelaksanaan demokrasi dan kajian dalam menciptakan demokrasi yang baik ke depannya dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran politik, kepercayaan politik, dan partisipasi politik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2013, p.8) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022. Secara keseluruhan populasi penelitian berjumlah 10.454 orang. Penentuan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan rumus *Issac* dan *Michael*. Sampel penelitian berjumlah 265 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2013, p.142) kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah pernyataan tertutup, dimana pada kuesioner tertutup pada setiap pernyataan telah disediakan sejumlah pilihan jawaban. Penelitian ini menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian telah di uji melalui uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan data pendukung berupa buku, dokumen, dan data lainnya yang relevan.

Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi linier dengan program komputer *Statistick Package For Social Science 22* atau SPSS 22 for Windows. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan kesadaran dan kepercayaan politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022.

$H_a$  : Ada pengaruh positif dan signifikan kesadaran dan kepercayaan politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022.

## Hasil dan Pembahasan

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak secara administratif di Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sidomulyo merupakan desa yang berada di jantung Kapanewon Bambanglipuro yang memiliki potensi besar terutama sebagai eksisting pengembangan kawasan perkotaan karena memiliki daerah strategis. Desa Sidomulyo memiliki luas wilayah sebesar 805, 48 Ha. Desa Sidomulyo merupakan desa yang memiliki keadaan wilayah dataran rendah dan berbukit-bukit. Desa Sidomulyo memiliki 15 pedukuhan yaitu Ngajaran, Cangkring, Sirat, Palihan, Ngireng-ireng, Tempel, Plemantung, Plebengan, Prenggan, Selo, Ponggok, Pinggir, Turi, Glodogan, dan Kuwon.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif, diperoleh kecenderungan skor variabel dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 2  
*Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Partisipasi Politik*

No.	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \geq 57$	Sangat Tinggi	53	20
2	$57 > X \geq 54$	Tinggi	117	44,2

3	$54 > X \geq 51$	Rendah	47	17,7
4	$X < 51$	Sangat Rendah	48	18,1
Total			265	100

Secara umum, nilai rata-rata partisipasi politik responden berada pada kategori tinggi. Kategori ini diperoleh berdasarkan analisis perhitungan nilai rata-rata partisipasi politik sebesar 44,2%. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 53 (20%) responden yang berada dalam kategori kelompok sangat tinggi dan sebesar 117 (44,2%) responden berada dalam kategori kelompok tinggi dalam partisipasi politik. Sebanyak 47 (17,7%) responden berada dalam kategori kelompok rendah dan sebanyak 48 (18,1%) responden berada dalam kategori kelompok sangat rendah dalam partisipasi politik.

Tabel 3  
*Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kesadaran Politik*

No.	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \geq 97$	Sangat Tinggi	70	26,4
2	$97 > X \geq 93$	Tinggi	95	35,8
3	$93 > X \geq 89$	Rendah	38	14,3
4	$X < 89$	Sangat Rendah	62	23,4
Total			265	100

Nilai rata-rata kesadaran politik responden berada pada kategori tinggi. Kategori ini diperoleh berdasarkan analisis perhitungan nilai rata-rata kesadaran politik sebesar 35,8%. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 70 (26,4%) responden yang berada dalam kategori kelompok sangat tinggi dan sebesar 95 (35,8%) responden berada dalam kategori kelompok tinggi dalam kesadaran politik. Sebanyak 38 (14,3%) responden berada dalam kategori kelompok rendah dan sebanyak 62 (23,4%) responden berada dalam kategori kelompok sangat rendah dalam kesadaran politik.

Tabel 4  
*Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kepercayaan Politik*

No.	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \geq 71$	Sangat Tinggi	52	19,6
2	$71 > X \geq 67$	Tinggi	114	43,0
3	$67 > X \geq 63$	Rendah	53	20,0
4	$X < 63$	Sangat Rendah	46	17,4
Total			265	100

Selanjutnya, nilai rata-rata kepercayaan politik responden berada pada kategori tinggi. Kategori ini diperoleh berdasarkan analisis perhitungan nilai rata-rata kepercayaan politik sebesar 43%. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 52 (19,6%) responden yang berada dalam kategori kelompok sangat tinggi dan sebesar 114 (43%) responden berada dalam kategori kelompok tinggi dalam kepercayaan politik. Sebanyak 53 (20%) responden berada dalam kategori kelompok rendah dan sebanyak 46 (17,4%) responden berada dalam kategori kelompok sangat rendah dalam kepercayaan politik.

Hasil hipotesis menyatakan bahwa kesadaran politik dan kepercayaan politik secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022. Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai konstanta regresi linier berganda adalah 2,859, dengan nilai koefisien regresi variabel kesadaran politik sebesar 0,315, dan nilai koefisien regresi variabel kepercayaan politik sebesar 0,331.

Mengacu pada rumus persamaan linier berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 2,859 + 0,315X_1 + 0,331X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta 2,859 mengandung arti variabel kesadaran politik dan kepercayaan politik tidak ada ( $X_1$  dan  $X_2=0$ ), maka partisipasi politik berada pada angka 2,859. Koefisien regresi kesadaran politik ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,315 yang berarti apabila nilai kesadaran politik ( $X_1$ )

meningkat satu satuan maka partisipasi politik (Y) akan meningkat sebesar 0,315 satuan dengan asumsi kepercayaan politik ( $X_2$ ) tetap. Koefisien  $X_2$  bernilai positif sebesar 0,331 yang berarti apabila nilai kepercayaan politik ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka Partisipasi Politik (Y) akan meningkat sebesar 0,331 satuan dengan asumsi kesadaran politik ( $X_1$ ) tetap. Jika terjadi peningkatan satu poin atas kesadaran politik dan kepercayaan politik secara bersama-sama maka partisipasi politik akan mengalami peningkatan sebesar 0,646 kali.

Hasil Uji F diperoleh F-hitung sebesar 481,199 pada tingkat sig 0,000. F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,04. Hasil Uji-F dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan kesadaran dan kepercayaan politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik pada pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022.

$H_a$  : Ada pengaruh positif dan signifikan kesadaran dan kepercayaan politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik pada pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022.

Hipotesis diterima jika F-hitung > F-tabel dan sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika F-hitung > F-tabel dan sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 481,199 > F-tabel (3,04) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Hal tersebut berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kesadaran dan kepercayaan politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik pada pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022 diterima.

Hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 22,00 for Windows* menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,887 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 0,786. Hal ini berarti bahwa kesadaran politik ( $X_1$ ) dan kepercayaan politik ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 78,6% terhadap partisipasi politik (Y), sedangkan 21,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel kesadaran politik ( $X_1$ ) memberi sumbangan efektif sebesar 43%. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel kesadaran politik terhadap partisipasi politik sebesar 43% dan sumbangan relatif sebesar 54,7%. Sumbangan efektif variabel kepercayaan politik ( $X_2$ ) sebesar 35,6%. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel kepercayaan politik terhadap partisipasi politik sebesar 35,6% dan sumbangan relatif sebesar 45,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran politik lebih dominan dan berpengaruh terhadap partisipasi politik. Variabel kesadaran politik dan kepercayaan politik secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 78,6% terhadap partisipasi politik dan 21,4% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022. Penelitian ini membuktikan Surbakti (2007, p.144) tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang diperkirakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik) dapat diterima. Kesadaran politik telah terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Sebagian masyarakat yang ada di Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul memiliki keinginan bahwa mereka harus ikut andil dalam mensukseskan pemilihan kepala desa tahun 2022. Pada umumnya dengan memiliki kesadaran politik tersebut yang didukung oleh beberapa indikator seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan) yang telah dimiliki maka partisipasi politik masyarakat akan menjadi lebih tinggi. Namun berlaku juga sebaliknya apabila kesadaran politik masyarakat kurang maka dalam berpartisipasi politik juga kurang maksimal atau rendah.

Zetra et al. (2022, p.54) mengungkapkan bahwa *"...political awareness of citizens is strongly influenced by their awareness of the importance of their involvement in political life, their awareness to have the right and obligation to participate in politics, their concern for various political issues and the need to get involved in politics."*

Kesadaran politik warga negara sangat dipengaruhi oleh kesadaran mereka akan pentingnya keterlibatan dalam kehidupan politik, kesadaran untuk memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam politik, perhatian untuk situasi sosial-politik saat ini, perhatian terhadap berbagai isu politik, dan kebutuhan untuk terlibat dalam politik. Penelitian ini sejalan dengan Budiardjo (2008, p.369) bahwa kesadaran politik yang diartikan sebagai perasaan bahwa dirinya diperintah dan percaya bahwa mereka dapat sedikit banyak

mempengaruhi pemegang kekuasaan atau percaya bahwa mereka memiliki efek politik. Kesadaran politik dianggap memiliki kemungkinan sebagai faktor terpenting pada tingginya tingkat partisipasi politik. Artinya semakin tinggi kesadaran politik maka semakin tinggi tingkat partisipasi politik masyarakat. Dalam alam pikiran bahwa tingginya partisipasi akan menunjukkan bahwa seseorang mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Kesadaran politik dalam penelitian ini tumbuh karena alasan tertentu yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tindakan politik yang dipersepsikan. Hal ini sejalan dengan Soekanto (1982, p.125) bahwa indikator kesadaran yang masing-masing merupakan tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan). Pengetahuan sebagai indikator kesadaran politik menjadi sebuah proses pengambilan keputusan dalam menentukan suatu arah keputusan yang akan diambil. Pemahaman sebagai indikator kesadaran politik juga menjadi acuan sebagai kemampuan untuk mengerti atau memahami politik setelah hal politik diketahui ataupun diingat. Sikap yang menjadi indikator kesadaran politik sebagai respon dari masyarakat terhadap politik, dan indikator tindakan dalam kesadaran politik adalah tindakan politik yang dipersepsikan menjadi hal yang dilakukan atau perbuatan. Indikator kesadaran politik tersebut yang menjadi hal penting dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022 karena menjadi acuan tumbuhnya kesadaran politik dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik. Kesadaran politik yang mereka miliki, sehingga mereka ikut berpartisipasi.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022. Kepercayaan Politik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dan dijadikan dasar berperilaku pada pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022. Kepercayaan politik masyarakat dapat menggambarkan bahwa setiap individu masyarakat memiliki suatu kepercayaan terhadap politik. Hal tersebut yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pada pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022. Kepercayaan politik masyarakat Desa Sidomulyo pada saat pemilihan kepala desa merefleksikan terdapat kepercayaan terhadap calon kepala desa yang maju pada pemilihan Kepala Desa Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Paige (Surbakti, 2007, p.145) bahwa yang menentukan tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang adalah kesadaran politik serta kepercayaan terhadap pemerintah atau sistem politik. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan politik tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif. Demikian pula, sebaliknya, apabila kesadaran politik dan kepercayaan politik rendah maka partisipasi politik cenderung pasif-tertekan (apatis). Berdasarkan uraian tersebut terdapat keterkaitan antara partisipasi politik dengan kepercayaan politik.

Kepercayaan politik dalam penelitian ini tumbuh karena alasan tertentu yaitu *perceived competence*, *perceived benevolence*, dan *perceived integrity*. Hal ini sejalan dengan Grimmelikhuisen & Knies (2017, p.585-595) membagi aspek kepercayaan politik menjadi tiga yaitu *perceived competence* sebagai sejauh mana keadaan masyarakat mempersepsikan pemerintah mampu, efektif, cakap, dan profesional dalam bekerja. *Perceived benevolence* sebagai sejauh mana masyarakat mempersepsikan pemerintah peduli akan kesejahteraan publik dan termotivasi untuk bertindak atas kepentingan umum. *Perceived integrity* didefinisikan sebagai sejauh mana masyarakat mempersepsikan pemerintah yang tulus, jujur, dan dapat memenuhi janjinya. Indikator kepercayaan tersebut yang menjadi hal penting dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022 karena menjadi acuan tumbuhnya partisipasi politik dan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik.

Pada variabel kepercayaan politik, masyarakat Desa Sidomulyo memiliki kepercayaan yang tinggi pada politik, dalam hal ini memperlihatkan bahwa sebenarnya masyarakat masih memiliki kepercayaan politik khususnya pada pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022. Kepercayaan politik dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki keyakinan pada keberlangsungan pemerintahan dan masih mengharapkan adanya suatu perubahan salah satunya dengan cara ikut berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022.

Hal ini sesuai dengan Surbakti (2007, p.144) tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang diperkirakan dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya adalah kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik). Hasil

pada penelitian bahwa kepercayaan politik berpengaruh terhadap partisipasi politik memperlihatkan bahwa terdapat pertimbangan masyarakat untuk ikut memilih dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo Tahun 2022 yaitu kepercayaan politik. Artinya semakin individu atau masyarakat merasa memiliki kepercayaan politik yang tinggi akan mengarahkan mereka pada semakin tingginya partisipasi politik. Sebaliknya jika individu atau masyarakat memiliki kepercayaan politik yang rendah akan mengakibatkan partisipasi politik yang rendah pula. Hal ini menggambarkan bahwa kesadaran politik dan kepercayaan politik masih menjadi variabel yang dapat menguatkan adanya partisipasi politik masyarakat untuk ikut serta dalam pemilihan kepala desa. Oleh karena itu, masyarakat menjadi terdorong untuk terlibat dalam setiap kegiatan politik dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2018) mengenai Pengaruh Kesadaran dan Kepercayaan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dharmasraya pada Pilkada 2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan memiliki hubungan positif dengan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada Serentak di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015 dengan perhitungan koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,462. Hubungan yang positif merupakan suatu hubungan antara variabel X dan Y yang memiliki arah yang sama atau searah. Semakin kuat variabel kesadaran politik dan kepercayaan politik maka akan memberikan pengaruh kuat pula terhadap variabel partisipasi politik. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kesadaran politik dan kepercayaan politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022. Hasil koefisien korelasi yang positif menunjukkan arah hubungan yang berbanding lurus antara kesadaran politik dan kepercayaan politik terhadap partisipasi politik.

Keberhasilan dalam peningkatan partisipasi politik melalui kesadaran politik dan kepercayaan politik harus dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan bahwa kesadaran politik merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022. Hal ini sesuai dengan hasil sumbangan efektif yang menunjukkan bahwa kesadaran politik sebesar 43% lebih besar dibanding sumbangan efektif kepercayaan politik sebesar 35,6%.

## Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang peneliti lakukan menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan kesadaran politik dan kepercayaan politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul Tahun 2022. Besarnya pengaruh kesadaran politik dan kepercayaan politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik berada pada taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan. Besarnya presentase pengaruh kesadaran politik dan kepercayaan politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi atau *R square* yaitu sebesar 0,786. Nilai tersebut bermakna bahwa sebesar 78,6% variabel partisipasi politik dipengaruhi oleh kesadaran politik dan kepercayaan politik, sedangkan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Referensi

- Anggraini, M., Asrinaldi, & Zetra, A. (2018). Pengaruh kesadaran dan kepercayaan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Dharmasraya pada pilkada 2015. *Jurnal Madania*, 8(1), 109–132.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin&Nasiwan. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Penerbit Ombak.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Kencana Prenada Media Group.
- Grimmelikhuijsen, S., & Knies, E. (2017). Validating a scale for citizen trust in government organizations. *International Review of Administrative Sciences*, 83(3), 583–601. <https://doi.org/10.1177/0020852315585950>

Nugroho, R. (2023). *Kebijakan Pemilihan Umum Sebuah Literasi Politik*. Pustaka Pelajar.

Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Adi Pustaka.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Surbakti, R. (2007). *Memahami Ilmu Politik*. PT Grasindo.

Zetra, A., @Khalid, K. A. T., Yanuar, F., & Marisa, S. (2022). Political Awareness, Knowledge, and Participation Relationship Using Structural Equation Modeling Approach. *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.24198/jwp.v7i1.36325>